PENCAPAIAN PROFITABILITAS YANG DIDETERMINASI OLEH PERPUTARAN KAS DAN KREDIT BERMASALAH
(Survei Pada Perusahaan Perbankan Umum Swasta Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 - 2016)

THE ACHIEVEMENT OF PROFITABILITY DETERMINED BY CASH TURNOVER AND NON PERFORMING LOANS
(Survey of Private General Banking Company listed in Indonesian Stock Exchange Period 2011 - 2016)

Pembimbing:
Prof. Dr. Hj. Umi Narimawati, Dra., SE., M.Si

Oleh:
Shinta Kania Defi
21114209
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Komputer Indonesia
Email: shintakaniadefi@gmail.com

ABSTRACT

This research was conducted of private general banking company listed in Indonesian Stock Exchange (BEI). A phenomenon that occured in BEI is decreasing of Profitability (Return on Assets) during continued two years. However, the decline in (Return on Assets) is not accompanied by a decrease in Cash Turnover and an decrease in Non Performing Loan. The purpose of this research is to find out how many increase and decrease Profitability (Return on Assets) influenced by Cash Turnover and Non Performing Loan.

The method used in this research is descriptive and verifikatif method with quantitative approach. The sample in this study is 60 samples of financial statements derived from 10 companies with the financial statements of the period 2011-2016. The sampling using purposive sampling technique. The analytical techniques come using multiple linear regression analysis, and also use SPSS 16.0 for windows application program as a tool of analysis.

The result of research showed that (1) Profitability (Return on Assets)is influenced by Cash Turnover, (2) Profitability (Return on Assets)is influenced by Non Performing Loan and Profitability (Return on Assets)is influenced by Cash Turnover and Non Performing Loan tend to be greater influenced by Non Performing Loan. This is because Non Performing Loan directly trigger high and low Profitability (Return on Assets).

Keywords : Cash Turnover, Non Performing Loan, Profitability

I. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Penelitian

Di Indonesia perbankan sebagai suatu lembaga keuangan yang mempunyai peranan paling besar dalam bidang perekonomian. Bank digunakan oleh perusahaan, badan-badan pemerintah dan swasta sebagai tempat untuk menyimpan dana-dananya. Selain sebagai tempat menyimpan dana, melalui kegiatan perkreditan dan berbagai jasa yang diberikan, bank melayani kebutuhan pembiayaan dan melancarkan meknisme sistem pembayaran bagi semua sektor perekonomian (Heri Susanto dan Nur Kholis, 2016).

Menurut Munawir (2014:33) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba selama periode tertentu. Penelitian ini hanya menggunakan profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA) yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan dari

keseluruhan aset yang ada dan digunakan untuk menghasilkan keuntungan. Profitabilitas perbankan sangat penting keberadaannya baik bagi pemilik, penyimpan, pemerintah dan masyarakat sehingga dapat memenuhi kewajiban kepada pemegang saham, meningkatkan daya tarik investor dalam menanamkan modal, dan meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk menyimpan kelebihan dana yang dimiliki pada bank (Kartika dkk., 2014).

Menurut Gill dalam Kasmir (2016:140) rasio perputaran kas (*cash turn over*) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah rata-rata kas (Bambang Riyanto, 2010:95), yang dimaksud dengan penjualan pada lembaga perbankan adalah total pendapatan bunga (Putu Yunita Febri Astuti, 2014).

Non Perfoming Loan (NPL) merupakan perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit (Heri susanto dan Nur Kholis, 2016). Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 3/30/DPNP Tanggal 14 Desember 2001 Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. Besarnya *Non Performing Loan* (NPL) menjadi salah satu penyebab sulitnya perbankan dalam menyalurkan kredit (Sentausa, 2009).

Berdasarkan Tabel 1.1 terlihat dimana PT Bank Cimbniaga Tbk, pada tahun 2014 - 2015 mengalami peningkatan perputaran kas namun di tahun yang sama tidak diikuti dengan meningkatnya profitabilitas (*return on asset*). Kemudian PT Bank Victoria International Tbk, pada tahun 2012 - 2013 terjadi penurunan kredit bermasalah *(non performing loan)* tetapi di tahun yang sama dari sisi profitabilitas *(return on assets)* malah menurun dan juga PT Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk yang mengalami hal yang serupa pada tahun 2014 - 2015 yaitu ketika kredit bermasalah *(non performing loan)* turun dari tahun sebelumnya diikuti dengan menurunnya profitabilitas (*return on asset*).

Berdasarkan Uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **"Pencapaian Profitabilitas Yang Dideterminasi Oleh Perputaran Kas dan Kredit Bermasalah (Survei Pada Perusahaan Perbankan Umum Swasta Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016)".**

1.2 Rumusan Masalah

1. Seberapa besar Pencapaian Profitabilitas dipengaruhi oleh Perputaran Kas pada Perusahaan Perbankan Umum Swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Seberapa besar Pencapaian Profitabilitas dipengaruhi oleh Kredit Bermasalah pada Perusahaan Perbankan Umum Swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Mengumpulkan data secara empiris dan informasi mengenai Pencapaian Profitabilitas yang dipengaruhi oleh Perputaran Kas dan Kredit Bermasalah.

1.3.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui besarnya Pencapaian Profitabilitas yang dipengaruhi oleh Perputaran Kas pada Perusahaan Perbankan Umum Swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui besarnya Pencapaian Profitabilitas yang dipengaruhi oleh Kredit Bermasalah pada Perusahaan Perbankan Umum Swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Kegunaan Akademis

1. Peneliti Selanjutnya
   Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi, bahan kajian penelitian selanjutnya untuk pertimbangan serta pemikiran dalam penelitian lebih lanjut dalam bidang yang sama, untuk memperbaiki keterbatasan - keterbatasan yang ada dalam penelitian ini.

2. Pengembangan Ilmu
   Diharapkan penelitian ini bisa menambah informasi, sumbangan pemikiran dan kajian dalam penelitian sebagai referensi selanjutnya yang berhubungan dengan pencapaian profitabilitas, perputaran kas, dan kredit bermasalah.

II. Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran, dan Hipotesis

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Perputaran Kas

Menurut pendapat Kasmir (2015:140), perputaran kas adalah:"Perputaran kas merupakan usaha untuk mengukur tingkat ketersediaan kas dalam membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas dan kembalinya kas yang telah ditanamkan di dalam modal kerja. Dalam mengukur tingkat perputaran kas, sumber masuknya kas yang telah tertanam dalam modal kerja adalah berasal dari aktivitas operasional perusahaan".

Sedangkan menurut Bambang Riyanto (2010:95), menyatakan bahwa perputaran kas sebagai berikut: "Perputaran Kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata -rata. Perputaran kas merupakan kemampuan kas untuk menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu".

Indikator Perputaran kas menurut Bambang Riyanto (2010:95), dapat diketahui dengan membandingkan penjualan dengan kas rata-rata.

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Kas Rata} - \text{Rata}}$$

2.1.2 Kredit Bermasalah (NPL)

Menurut Kasmir (2013:155) menyatakan bahwa kredit bermasalah adalah sebagai berikut: "Kredit bermasalah atau kredit macet adalah kredit yang didalamnya terdapat hambatan yang disebabkan oleh 2 unsur yakni dari pihak perbankan dalam menganalisis maupun dari pihak nasabah yang dengan sengaja atau tidak sengaja dalam kewajibannya tidak melakukan pembayaran".

Kemudian menurut Herman Darmawi (2011:16) pengertian kredit bermasalah adalah:"Salah satu pengukuran dari rasio risiko usaha bank yang menunjukkan besarnya risiko kredit bermasalah yang ada pada suatu bank. Kredit bermasalah diakibatkan oleh ketidak lancaran pembayaran pokok pinjaman dan bunga yang secara langsung dapat menurunkan kinerja bank dan menyebabkan bank tidak efisien".

Indikator Kredit Bermasalah menurut Herman Darmawi (2011:16) perhitungan *Non Performing Loan* adalah sebagai berikut:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \text{x}100\%$$

2.1.3 Profitabilitas (ROA)

Pada penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Return On Assets*. Dimana pengertian *Return On Assets* menurut Frianto Pandia (2012:71) sebagai berikut : "*Return On Assets* yaitu merupakan rasio yang menunjukan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total *asset* bank, rasio ini menunjukan tingkat efisien pengelolaan *asset* yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan".

Kemudian menurut Hery (2016:106), mengemukakan bahwa pengertian *Return on Assets* adalah: "Hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset".

Indikator Profitabilitas *(Return On Assets)* menurut Frianto Pandia (2012:71) yaitu:

$$Return\ on\ Assets = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas

Menurut Lukman Syamsuddin (2011:236) menyatakan bahwa: "Semakin besar *cash turnover*, semakin sedikit jumlah kas yang dibutuhkan dalam operasi perusahaan, sehingga dengan demikian *cash turnover* haruslah dimaksimalkan agar dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan".

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh I Gusti Ayu Rini Yulistiani dan Ni Putu Santi Suryantini (2016), Putu Yunita Febri Astuti (2014) serta I putu Gede Narayana (2013) tentang pengaruh variabel perputaran kas terhadap variabel profitabilitas *(Return On Assets)* bahwa variabel perputaran kas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) bank.

2.2.2 Pengaruh Kredit Bermasalah (NPL) terhadap Profitabilitas (ROA)

Kemudian menurut Rachmat Firdaus dan Maya Ariyani (2011:50) adalah:"Apabila kualitas kredit rendah, dimana banyak kredit-kredit bermasalah maka pendapatan bank akan rendah dan laba pun akan rendah bahkan mungkin bank menderita rugi. Sebaliknya apabila kualitas kreditnya baik, maka pendapatan bank akan tinggi dan laba bank akan tinggi pula."

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Indah Putrianigsih dan Arief Yulianto (2016), Heri Susanto dan Nur Kholis (2016), Mario Christiano, Parengkuan Tommy dan Ivonne Saerang (2014), dan Tan Sau Eng (2013), yang mengatakan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA) bank.

2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut maka penulis mencoba merumuskan hipotesis yang merupakan kesimpulan sementara dari penelitian sebagai berikut :

H_1: Pencapaian Profitabilitas dipengaruhi oleh Perputaran Kas.

H_2: Pencapaian Profitabilitas dipengaruhi oleh Kredit Bermasalah.

III. Metode Penelitian

3.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:5) metode penelitian yaitu: "Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah."

Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan signifikansi antara variabel yang diteliti sehingga kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2014:58) definisi dari operasionalisasi variabel adalah sebagai berikut: "Suatu atribut seseorang atau obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dan berupa data kedua yang telah diolah oleh pihak lain. Data-data yang digunakan dalam penelitian ini, diperoleh dari laporan keuangan Perusahaan Perbankan Umum Swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 – 2016.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik mengumpulkan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Lapangan *(Field Research)* Penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung diperusahaan yang menjadi objek penelitian. Data yang diperoleh merupakan data sekunder yang diperoleh dengan cara: *Observasi* (Pengamatan Langsung), dan Teknik Penelitian Kepustakaan *(Library Research)*

dilakukan untuk memperoleh data ataupun teori yang dibutuhkan peneliti dalam melakukan penelitiaanya.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2014:115) mendefinisikan populasi adalah: "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya."

Populasi dari penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan perbankan umum swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yakni sebanyak 150 laporan keuangan dari 25 perusahaan selama 6 periode dari tahun 2011 - 2016.

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2014:116) mendefinisikan sampel adalah:"Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut."

Berdasarkan kriteria *purposive sampling* terdapat 10 Perusahaan Perbankan Umum Swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini. Jumlah data berdasarkan laporan keuangan perusahaan sebanyak 60 laporan keuangan selama 6 tahun berturut - turut.

IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Analisis Deskriptif Perputaran Kas

Pada Gambar 4.1 terlihat rasio nilai rata-rata rasio perputaran kas pada Perusahaan Perbankan Umum Swasta yang terdaftar di BEI periode 2011-2016. Dimana nilai rata-rata rasio perputaran kas tertinggi pada tahun 2014 dan nilai rata-rata rasio perputaran kas terendah pada tahun 2011 hal ini dapat terjadi karena turunnya penjualan kredit dengan kas rata-rata tetap dari tahun sebelumnya.

4.1.2 Analisis Deskriptif Kredit Bermasalah (NPL)

Pada Gambar 4.2 terlihat rata-rata rasio Kredit Bermasalah (NPL) pada Perusahaan Perbankan Umum Swasta yang terdaftar di BEI periode 2011-2016. Dimana terlihat rata-rata Kredit Bermasalah (NPL) tertinggi pada tahun 2016 dan rata-rata rasio Kredit Bermasalah (NPL) terendah tahun 2013 hal ini dapat terjadi karena total kredit yang diberikan tetap dan adanya pertumbuhan kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet sehingga kredit bermasalah meningkat.

4.1.3 Analisis Deskriptif Profitabilitas (ROA)

Pada Gambar 4.3 terlihat rata-rata rasio Profitabilitas) pada Perusahaan Perbankan Umum Swasta yang terdaftar di BEI periode 2011-2016. Dimana terlihat rata-rata rasio Profitabilitas tertinggi pada tahun 2012 dan rata-rata rasio Profitabilitas terendah tahun 2016 hal ini dapat terjadi karena adanya peningkatan laba dari alokasi dana yang dihimpun dibandingkan perusahaan lainnya.

4.2 Hasil Analisis Verifikatif

4.2.1 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Model regresi memiliki nilai residual yang berdistribusi normal jika nilai signifikansi pengujian Kolmogorov Smirnov tersebut bernilai 0.058 yang mana hasil tersebut lebih besar dari 0,05. Berdasarkan konsep tersebut dapat diketahui bahwa distribusi data bersifat normal apabila nilai Asymp.Sig bernilai diatas 0.05.

2. Uji Multikolinearitas

Nilai *tolerance* yang diperoleh untuk kedua variabel bebas adalah sebesar 0,903 > 0,10 dengan nilai *VIF* sebesar 1,108 < 10. Hasil tersebut menunjukan bahwa variabel bebas dalam model regresi terbebas dari masalah multikolinearitas, maka model telah memenuhi salah satu syarat untuk dilakukan pengujian regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Pada gambar scatterplot terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedasitas pada model regresi,

sehingga model regresi layak untuk digunakan.

4. Uji Autokorelasi

Nilai statistik Durbin-Watson (D-W) sebesar 1,833. Sementara dari Tabel D-W dengan tingkat signifikan (a = 5%), untuk jumlah variabel bebas sebanyak 2 variabel (k = 2), dan jumlah pengamatan pada penelitian sebanyak 60 sampel (n = 60), maka diperoleh nilai batas bawah (dL) sebesar 1,514 dan batas atas (dU) sebesar 1,652. Karena nilai Durbin-Watson model regresi pada hasil pengolahan sebesar 1,833 dan lebih besar dari batas atas (dU) 1,652 serta kurang dari 4 – 1,652 (4 – dU), maka disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat autokorelasi.

4.2.2 Uji Regresi Linier Berganda

Menurut Umi Narimawati (2008:5) pengertian regresi linier berganda adalah :"Analisis regresi linier berganda merupakan suatu teknik statistika yang digunakan untuk mencari persamaan regresi yang bermanfaat untuk meramal nilai variabel dependen berdasarkan nilai-nilai variabel independen dan mencari kemungkinan kesalahan dan menganalisa hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen baik secara simultan maupun parsial."

Adapun menurut Sugiyono (2013:277) persamaan regresi linier berganda yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon$$

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh bentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

Nilai yang tertera dalam persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a. Konstanta sebesar -0,209; artinya jika perputaran kas dan kredit bermasalah nilainya adalah 0, maka profitabilitas *(return on assets)* nilainya adalah -0,209.
b. Koefisien regresi variabel perputaran kas (X_1) sebesar 8,317; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan perputaran kas mengalami kenaikan 1%, maka profitabilitas *(return on assets)* (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 8,317. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara perputaran kas dengan profitabilitas *(return on assets)*, semakin tinggi perputaran kas maka profitabilitas *(return on assets)* akan semakin tinggi.
c. Koefisien regresi variabel kredit bermasalah *(non performing loan)* (X_2) sebesar -0,736; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan kredit bermasalah *(non performing loan)* mengalami kenaikan 1%, maka profitabilitas *(return on assets)* (Y) akan mengalami peningkatan sebesar -0,736. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara kredit bermasalah *(non performing loan)* dengan profitabilitas *(return on assets)*, semakin tinggi kredit bermasalah *(non performing loan)* maka profitabilitas *(return on assets)* akan menurun.

4.2.3 Analisis Korelasi

1. Korelasi Antara Perputaran Kas dengan Profitabilitas (ROA)

Nilai koefisien korelasi untuk perputaran kas dengan profitabilitas *(return on assets)* sebesar 0.544 yang mana hasil tersebut masuk dalam skor interval antara 0,40 – 0,599. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sedang antara perputaran kas dengan profitabilitas *(return on assets)*. Hasil perhitungan yang positif antara dua variabel diatas menunjukkan bahwa terdapat hubungan searah antara perputaran kas dengan profitabilitas *(return on assets)*, dimana jika perputaran kas naik maka profitabilitas *(return on assets)* akan naik pula.

2. Korelasi Antara Kredit Bermasalah (NPL) dengan Profitabilitas (ROA)

Nilai koefisien korelasi untuk kredit bermasalah *(non performing loan)* dengan profitabilitas *(return on assets)* sebesar -0,682 yang mana hasil tersebut

masuk dalam skor interval antara 0,60–0,799. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara kredit bermasalah *(non performing loan)* dengan profitabilitas *(return on assets).* Hasil perhitungan yang negatif antara dua variabel diatas menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang tidak searah/berbanding terbalik antara kredit bermasalah *(non performin loan)* dengan profitabilitas *(return on assets)*, dimana jika kredit bermasalah *(non performing loan)* naik maka profitabilitas *(return on assets)* akan turun.

4.2.4 Analisis Koefisien Determinasi

Pengaruh variabel perputaran kas terhadap profitabilitas *(return on assets)* yaitu sebesar 29,59%, sedangkan sisanya sebesar 70,41% merupakan pengaruh yang diberikan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti likuiditas, perputaran modal, inflasi, biaya, laba, dan lain-lain. Sedangkan pengaruh kredit bermasalah *(non performing loan)* terhadap profitabilitas *(return on assets)* yaitu sebesar 46,51%, sedangkan sisanya sebesar 53,49% merupakan pengaruh yang diberikan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti LDR *(Loan to Deposits Ratio)*, DAR *(Debt to Asset ratio)*, tingkat suku bunga, pendapatan, dan lain-lain.

4.2.5 Pengujian Hipotesis

1. **Pengujian Hipotesis Profitabilitas *(Return On Assets)* Dipengaruhi Oleh Perputaran Kas**

   Dapat diketahui nilai t_{hitung} untuk variabel perputaran kas sebesar 4,892. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada tabel distribusi t. Dengan α=0,05, df=n-k-1=60-2-1=57, diperoleh nilai t_{tabel} sebesar ± 2,002. Diketahui bahwa t_{hitung} untuk X_1 sebesar 4,892> nilai t_{tabel} 2,002, maka H_0 ditolak artinya pencapaian profitabilitas dipengaruhi oleh perputaran kas.

2. **Pengujian Hipotesis Profitabilitas *(Return On Assets)* Dipengaruhi Kredit Bermasalah (NPL)**

   Dapat diketahui nilai t_{hitung} untuk variabel kredit bermasalah sebesar -7,041. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada tabel distribusi t. Dengan α=0,05, df=n-k-1=60-2-1=57, diperoleh nilai t_{tabel} sebesar ± 2,002. Diketahui bahwa t_{hitung} untuk X_2 sebesar -7,041> nilai t_{tabel} -2,002, maka H0 ditolak artinya pencapaian profitabilitas dipengaruhi oleh kredit bermasalah.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Profitabilitas *(Return On Assets)* Dipengaruhi Oleh Perputaran Kas

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yang menunjukkan Ho ditolak Ha diterima yang artinya bahwa Pencapaian Profitabilitas (*return on assets*) dipengaruhi oleh Perputaran Kas. Selain itu hasil penelitian juga menunjukkan nilai koefisien determinasi dari besarnya pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas (*return on assets*) yaitu sebesar 29,59%, sedangkan sisanya sebesar 70,41% merupakan pengaruh yang diberikan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti likuiditas, perputaran modal, inflasi, biaya, laba, dan lain-lain.

Hasil pengujian Hipotesis ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh I Gusti Ayu Rini Yulistiani dan Ni Putu Santi Suryantini (2016), Putu Yunita Febri Astuti (2014) serta I putu Gede Narayana (2013) tentang pengaruh variabel Perputaran Kas terhadap variabel Profitabilitas (*return on assets*) bahwa variabel Perputaran Kas berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas (*return on assets*) bank.

4.3.2 Profitabilitas *(Return On Assets)* Dipengaruhi Oleh Kredit Bermasalah *(Non Performing Loan)*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yang menunjukkan Ho ditolak Ha diterima yang artinya bahwa Pencapaian Profitabilitas (*return on assets*) dipengaruhi oleh kredit bermasalah (*non performing loan*). Selain itu hasil penelitian juga menunjukkan nilai koefisien determinasi dari besarnya pengaruh kredit bermasalah (*non performing loan*) terhadap Profitabilitas (*return on assets*) yaitu sebesar 46,51%, sedangkan sisanya sebesar 53,49% merupakan pengaruh yang diberikan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti LDR *(Loan to Deposits Ratio)*, DAR *(Debt to*

Asset ratio), tingkat suku bunga, pendapatan, dan lain-lain.

Hasil pengujian Hipotesis ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dwi Indah Putrianigsih dan Arief Yulianto (2016), Heri Susanto dan Nur Kholis (2016), Mario Christiano, Parengkuan Tommy dan Ivonne Saerang (2014), dan Tan Sau Eng (2013), yang mengatakan bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas *(return on assets)* bank.

V. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka peneliti mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Profitabilitas *(return on assets)* dipengaruhi oleh perputaran kas pada Perusahaan Perbankan Umum Swasta yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016, dimana setiap ada peningkatan dalam perputaran kas maka akan meningkatkan profitabilitas *(return on assets)* Namun beberapa yang menyebabkan profitabilitas *(return on assets)* menurun yaitu laba bersih, penjualan, modal, biaya, hutang, manajemen aset, dan total aset. Dan rendahnya perputaran kas disebabkan oleh biaya, modal, penjualan/pendapatan, hutang, dan kas rata-rata yang dimiliki perusahaan sehingga perputaran kas pun menurun. Hal tersebut berimbas pada perputaran kas, sehingga profitabilitas *(return on assets)* juga menurun.
2. Profitabilitas *(return on assets)* dipengaruhi oleh kredit bermasalah *(non performing loan)* pada Perusahaan Perbankan Umum Swasta yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016, dimana setiap kenaikan jumlah kredit bermasalah *(non performing loan)* maka akan menurunkan profitabilitas *(return on assets)*. Namun beberapa yang menyebabkan tingginya kredit bermasalah *(non performing loan)* oleh kurs, total kredit, kredit macet, kredit kurang lancar, inflasi, dan pembayaran kredit. Hal tersebut berimbas pada kredit bermasalah *(non performing loan)*, sehingga profitabilitas *(return on assets)* menjadi menurun. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa dari dua variabel yang mempengaruhi pencapaian profitabilitas *(return on assets)* lebih ditentukan oleh kredit bermasalah *(non performing loan)* hal ini karena kredit bermasalah *(non performing loan)* secara langsung memicu tinggi rendahnya profitabilitas *(return on assets)*.

5.2 Saran

1. Saran Praktis

a. Bagi Perusahaan

Bagi Perusahaan Perbankan Umum Swasta yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mendapatkan profitabilitas *(return on assets)* rendah yang disebabkan oleh sedikitnya perolehan perputaran kas karena turunnya penjualan kredit, piutang dan kas rata-rata, bertambahnya hutang, berkurangnya modal yang dimiliki perusahaan sehingga menurunkan perputaran kas. Sebaiknya perusahaan meningkatkan penjualan atau pendapatan dan menekan jumlah biaya serta perusahaan dapat mengelola modal dengan baik sehingga menghasilkan pendapatan yang akan menambahkan jumlah kas.

b. Bagi Perusahaan Perbankan Umum Swasta yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mendapatkan profitabilitas *(return on assets)* rendah yang disebabkan oleh tingginya perolehan kredit bermasalah *(non performing loan)* karena kurs, total kredit, kredit macet, kredit kurang lancar, inflasi, dan pembayaran kredit sehingga kredit bermasalah *(non performing loan)* pun meningkat. Untuk mengatasi hal tersebut maka perusahaan harus lebih selektif dalam memilih nasabah kredit dengan kemampuan membayarnya bukan berarti mempersulit serta membuat penjadwalan kembali kepada debitur yang mempunyai iktikad baik dengan harapan debitur dapat membayar kembali kewajibannya.

c. Bagi Investor

Investor dapat menggunakan perputaran kas dan kredit bermasalah *(non performing loan)* sebagai acuan dalam melakukan investasi. Tetapi hendaknya

investor juga melakukan analisa pada indikator lain karena masih banyak indikator lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas *(return on assets)*, walaupun dalam penelitian ini perputaran kas dan kredit bermasalah *(non performing loan)* berpengaruh terhadap profitabilitas *(return on assets)*, sehingga investor dapat lebih tepat dalam memilih keputusan investasinya.

2. Saran Akademis

a. Bagi Pengembang Ilmu

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan, sebagai sumber informasi dan sebagai sumbangan pemikiran dalam mengembangkan disiplin ilmu akuntansi keuangan, serta berkontribusi dalam pengembangan penelitian khususnya mengenai perputaran kas, kredit bermasalah *(non performing loan)* dan profitabilitas *(return on assets)* serta sebagai masukan dan tambahan referensi bagi para pembaca khususnya dalam ilmu pasar modal, analisis investasi dan perbankan.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan pada penelitian selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan metode yang sama tetapi dengan variabel, unit analis dan sampel yang berbeda agar diperoleh kesimpulan yang mendukung teori dan konsep diterima secara umum.

Daftar Pustaka

Bambang Riyanto. 2010. *Dasar - Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat.

Dwi Indah Putrianigsih dan Arief Yulianto. 2016. *Pengaruh Non Performing Loan (NPL) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Profitabilitas.* Management Analysis Journal 5 (2) (2016). ISSN 2252-6552.

Frianto Pandia. 2012. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Cetakan Pertama. Jakarta: Rineka Cipta

Heri Susanto dan Nur Kholis. 2016. *Analisis Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitaspada Perbankan Indonesia.* Jurnal EBBANK Vol.7 No. 1 Hal. 11-22 Juni 2016 ISSN: 2087 – 1406.

Herman Darmawi. 2011. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hery. 2016. *Financial Ratio For Business*. Jakarta: PT Grasindo.

I Gusti Ayu Rini Yulistiani dan Ni Putu Santi Suryantini. 2016. *Pengaruh Perputaran Kas, Kecukupan Modal dan Risiko Operasi Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan di BEI.* E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No.4, 2016:2108-2136 ISSN: 2302-8912.

I Putu Gede Narayana. 2013. *Pengaruh Perputaran Kas, Loan To Deposit Ratio, Tingkat Permodalan dan Leverage Terhadap Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Se-Kota Denpasar Periode 2009-2011.* E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 3.2 (2013): 334-350 ISSN: 2302- 8556.

Kasmir. 2013. *Dasar-dasar Perbankan Cetakan ke-11.* Jakarta : Rajawali Pers.

Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Lukman Dendawijaya. 2009. *Manajemen Perbankan Edisi Kedua*. Jakarta : Ghalia Indonesia.

Lukman Syamsuddin. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

Mario Christiano, Parengkuan Tommy dan Ivonne Saerang. 2014. *Analisis Terhadap Rasio – Rasio Keuangan untuk Mengukur Profitabilitas Pada Bank – Bank Swasta yang Go Public di Bursa Efefk Indonesia.* Jurnal Emba Vol. 2 No. 4 Desember 2014 Hal. 817 – 830 ISSN 2303 – 1174.

Putu Yunita Febri Astuti. 2014. *Tingkat Perputaran Kas, Pertumbuhan Kredit, Rasio BOPO dan Pertumbuhan Jumlah Nasabah Kredit pada Profitabilitas PT. BPR Pedungan Denpasar.* E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 7.2 (2014): 496-502 ISSN: 2302-8556.

Rachmat Firdaus dan Maya Ariyanti. 2011. *Manajemen Perkreditan Bank Umum Cetakan Kelima*. Bandung : Alfabeta.

Sugiyono. 2013. *Statistika Untuk Penelitian.* Alfabeta: Bandung.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tan Sau Eng. 2013. *Pengaruh NIM, BOPO, LDR, NPL & CAR terhadap ROA Bank internasional dan bank nasional go public Periode 2007–2011*. Jurnal Dinamika Manajemen Vol. 1 No.3 Juli-September 2013 ISSN: 2338123X.

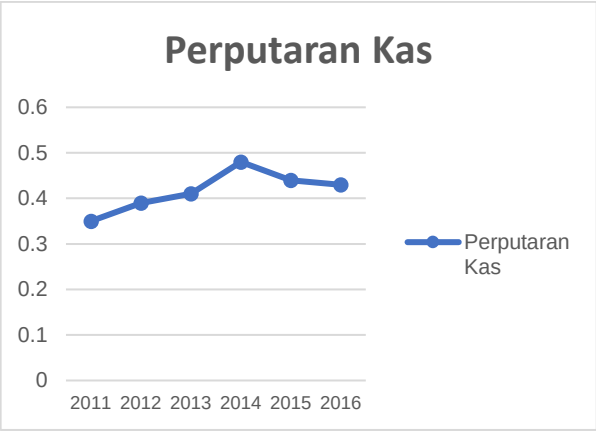
Umi Narimawati. 2008. *Teknik-Teknik Analisis Multivariat untuk Riset Ekonomi*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Lampiran

Tabel 1.1
Perputaran Kas dan Kredit Bermasalah (NPL) terhadap Profitabilitas (ROA) pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan Umum Swasta yang terdaftar di (BEI) Tahun 2011-2016

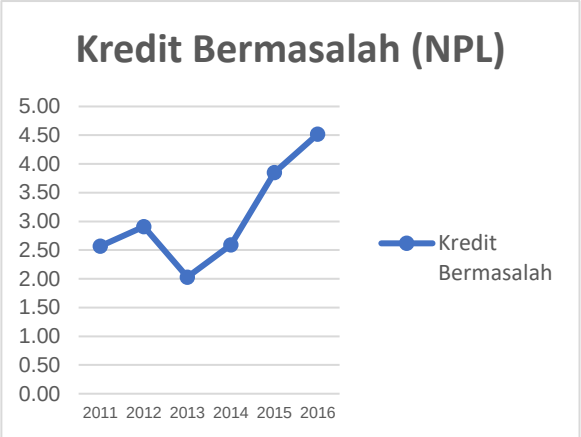
Tahun	Perputaran Kas (dalam kali)	Kredit Bermasalah (NPL) (dalam %)	Profitabilitas (ROA) (dalam %)
PT Bank Cimbniaga Tbk			
2011	0.43	2.64	2.63
2012	0.43	2.29	2.93
2013	0.37	2.23	2.66
2014	0.43	3.90	1.37
2015	0.54	3.74	0.24
2016	0.54	3.89	1.18
PT Bank Victoria International Tbk			
2011	0.17	2.38	2.03
2012	0.30	2.30	1.76
2013	0.43	0.92	1.63
2014	0.45	3.52	0.57
2015	0.36	4.48	0.40
2016	0.47	3.89	0.36
PT Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk			
2011	0.22	3.55	1.29
2012	0.15	3.68	1.27
2013	0.24	2.27	1.40
2014	0.45	2.02	1.34
2015	0.45	1.90	1.32
2016	0.37	2.88	1.24

Sumber: idx.co.id (data diolah)



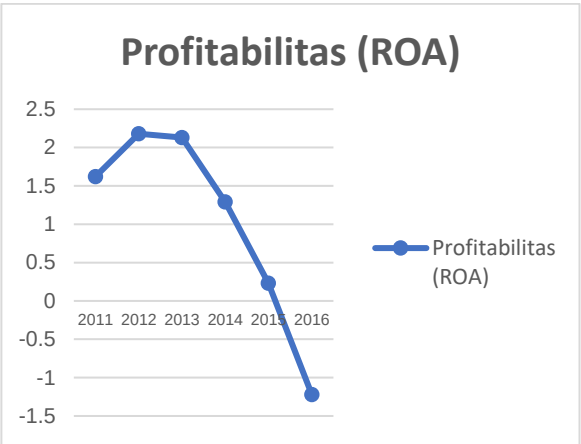
sumber: www.idx.co.id Data Diolah 2018

Gambar 4.1
Grafik Perkembangan Rata-Rata Perputaran Kas Pada Perusahaan Perbankan Umum Swasta yang terdaftar di BEI periode 2011-2016



sumber: www.idx.co.id Data Diolah 2018

Gambar 4.2
Grafik Perkembangan Rata-Rata Kredit Bermasalah (NPL) Pada Perusahaan Perbankan Umum Swasta yang terdaftar di BEI periode 2011-2016



sumber: www.idx.co.id Data Diolah 2018

Gambar 4.3
Grafik Perkembangan Rata-Rata Profitabilitas (ROA) Pada Perusahaan Perbankan Umum Swasta yang terdaftar di BEI periode 2011-2016